

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017:6) menjelaskan bahwa: Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif dan verifikatif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana *Self Efficacy* di Yayasan Sirojul Munir
2. Bagaimana Motivasi Kerja di Yayasan Sirojul Munir
3. Bagaimana Kinerja pegawai di Yayasan Sirojul Munir

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan seberapa besar pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Kerja Terhadap kinerja Pegawai Yayasan Sirojul Munir.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, yaitu pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Yayasan Sirojul Munir Kota Bogor yang terdiri dari beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2017:61). Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini mengkaji tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X1, X2, Y, variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Self Efficacy* sebagai variabel independen (X1) Zimmerman (dalam Flora Puspitaningsih, 2016:77) merupakan keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi.
2. Motivasi Kerja sebagai variabel (X2) Menurut McClelland dalam Wibowo (2016:162), meliputi kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan memperluas pergaulan, dan kebutuhan untuk menguasai suatu pekerjaan. Sehingga memunculkan dorongan terhadap individu untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin.
3. Kinerja Pegawai sebagai variabel (Y) Menurut Mangkunegara dalam Devi Komala (2018:375), kinerja karyawan adalah suatu hasil kerja karyawan untuk perusahaan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<i>Self Efficacy</i> "merupakan keyakinan	1. <i>level</i>	a. Yakin dapat mengerjakan tugas	Tingkat keyakinan pegawai dalam	Ordinal	1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi." Zimmerman (dalam Flora Puspitaningsih, 2016:77)			mengerjakan tugas		
		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan motivasi diri pegawai dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	2
	2. <i>Strength</i>	a. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	Tingkat keyakinan pegawai mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	Ordinal	3
		b. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Tingkat keyakinan pegawai bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal	4
	3. <i>Generality</i>	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> luas/sempit	Tingkat keyakinan pegawai dalam menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> luas/sempit	Ordinal	5
Motivasi Kerja "Motivasi Kerja memunculkan dorongan terhadap individu untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin." McClelland	1. Kebutuhan untuk berprestasi	a. Target kerja	Tingkat dorongan untuk kebutuhan target kerja	Ordinal	6
		b. Kualitas kerja	Tingkat dorongan untuk kebutuhan meningkatkan kualitas kerja	Ordinal	7

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
dalam Wibowo (2016:162)		c. Tanggung jawab	Tingkat dorongan untuk kebutuhan bertanggung jawab terhadap pekerjaan.	Ordinal	8
		d. Resiko	Tingkat dorongan untuk kebutuhan mengambil resiko dalam pekerjaan	Ordinal	9
	2. Kebutuhan untuk memperluas pergaulan	a. Komunikasi	Tingkat dorongan untuk kebutuhan komunikasi komunikasi	Ordinal	10
		b. Persahabatan	Tingkat dorongan untuk kebutuhan persahabatan	Ordinal	11
	3. Kebutuhan untuk memperluas pergaulan	a. Pemimpin	Tingkat dorongan untuk menjadi pemimpin	Ordinal	12
		b. Duta perusahaan	Tingkat dorongan untuk menjadi duta perusahaan	Ordinal	13
		c. Keteladanan	Tingkat dorongan untuk kebutuhan keteladanan	Ordinal	14
Kinerja Karyawan "kinerja karyawan adalah suatu	1. Kualitas kerja	a. Ketelitian	Ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	15
		b. Kemampuan	Kesanggupan bekerja sesuai	Ordinal	16

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
hasil kerja karyawan untuk perusahaan." Mangkunegara dalam Devi Komala (2018:375)			standar yang ditentukan		
	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan	Menyelesaikan pekerjaan cepat dan tepat waktu	Ordinal	17
		b. Kepuasan	Mengerjakan pekerjaan dengan hasil memuaskan	Ordinal	18
	3. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tanggung jawab atas hasil kerja	Ordinal	19
		b. Pengambilan keputusan	Tindakan mengambil keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	20
		c. Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana yang tersedia	Ordinal	21
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Menjalin kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	22
		b. Kekompakan	Kompak dalam menyelesaikan pekerjaan dengan pegawai lain	Ordinal	23
	5. Inisiatif	Kemandirian	Kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	24

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Maka Peneliti memutuskan untuk memberikan sebuah kuisioner sebanyak 24 pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut di ambil dari masing masing indikator variabel Self Efficacy, Motivasi Kerja dan Kinerja pegawai.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2017:80).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2018:81).

Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di Yayasan Sirojul Munir Kota Bogor yaitu berjumlah 40 orang. Karena jumlah pegawai 40 orang, kurang dari 100 maka seluruh populasi di jadikan sebagai sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiono (2017:137) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Studi kepustakaan

Yaitu dengan memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari bukubuku yang ada kaitannya dibidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Studi lapangan

Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para pegawai sebagai responden yang penulis teliti, yang terdiri dari beberapa cara pengambilan data, yaitu:

a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di instansi guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada bagian personalia yang mempunyai wewenang dari para pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden.

3.5 Metode Analisis Data

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistic regresi berganda berdasarkan hasil perolehan dari jawaban responden terhadap kuesioner yang di berikan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya beberapa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari posisi sangat positif sampai dengan sangat negative.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memiliki kata kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang di ajukan oleh penulis. Selain itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antara variabel yang di teliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang di teliti, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

3.5.1 Methode of Successive Interval (MSI)

Analisis Method Of Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Method Of Successive Interval (MSI), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

8. Menentukan nilai transformasi

$$Y = SV + K$$

Dimana: $K = 1 + Sy_{min}$

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:53) penelitian analisis statistic deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

Jadi analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menguji variabel yang bersifat kualitatif. Analisis ini di gunakan untuk melihat faktor penyebab, dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, atau sangat tidak baik.

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) atau jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut di interpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 2
- c. Interval : $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval : $(5-1):5 = 0,8$

Tabel 3. 3
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Cukup Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:130)

Ketika data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengolahan data, disajikan dalam bentuk gambar dan analisis. Penulis menggunakan analisis

deskriptif atas variabel independen selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian.

3.5.3 Analisis Data Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis.

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai.

3.5.4 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2015:177). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi Product Moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Uji validitas menyatakan bahwa instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau

tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi item total yang dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] - [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel X

X = Skor per item pertanyaan

Y = Skor total

Syarat minimum untuk di anggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validasinya 0,3 dan jika koefisien korelasi Product Moment > rtabel. Oleh Karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena tidak valid.

3.5.5 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:182), bahwa “reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh).

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belah instrumen.

Teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *internal consistency reliability* dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach* (α), dalam hal ini sesuai dengan tujuan test yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam penelitian.

Menghitung nilai reliabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum Si^2}{S} \right)$$

Keterangan:

R = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

n = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item

Metode *alpha cronbach* (α) diukur berdasarkan skala *alpha cronbach* (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel

5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Merupakan analisis mengetahui ada tidaknya pengaruh X1 (*Self Efficacy*), X2 (Motivasi Kerja), dan Y (Kinerja Pegawai) dalam analisis regresi berganda tiga variabel model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Variabel Kinerja
- x1 : Variabel Self Efficacy
- x2 : Variabel Motivasi Kerja
- b1 : Pengaruh x1 terhadap Y jika x2 konstan
- b2 : Pengaruh x2 terhadap Y jika x1 Konstan
- € : Variabel yang tidak di teliti (epsilon).

3.5.7 Analisis Korelasi

Menurut Priyanto (2016:39) analisis korelasi pearson yaitu :

“Alat uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya secara liner. Data yang di gunakan berskala interval atau rasio. Nilai korelasi (r) anara 0 sapai dengan 1 atau 0 sampai dengan -1 untuk hubungan yang negatif. Semakin mendekati 1 berarti hubungan antara variabel semakin kuat. Sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah”

Sugiyono (2017) mengelompokan intepretasi dari hasil koefisien korelasi seperti yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. 4
Interpresari Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	kuat
0,800 – 0,999	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

3.5.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Kota Bogor, tepatnya di salah satu yayasan pendidikan islam yang berlokasi di Jl. Raya Cilebut Tugu Wates, Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor Jawa Barat.

Waktu penelitian adalah sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan dilanjut dengan membuat skripsi, penelitian ini juga akan terus dilakukan hingga berakhirnya bimbingan dan selesainya penyusunan skripsi ini.